

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN *PASSING* KAKI BAGIAN DALAM
SEPAKBOLA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED LEARNING* DAN
PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* PADA SISWA
KELAS XI M8 SMA NEGERI 2 PONTIANAK**

**Harfadli¹, Ramdani Amrullah², Bastian Marteo Putra³, Fikri Naufaldi⁴, Moh Gugun
Gunawan⁵, Muhammadiyah Shidiq Alwi⁶**

Program Studi PPG Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Pontianak
Alamat e-mail harfadli47@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *passing* kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola melalui penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada peserta didik kelas XI M8 SMA Negeri 2 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil pada siklus pertama menunjukkan nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM, yaitu 72,91. Setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 83,61, dengan 30 dari 34 siswa dinyatakan tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL yang dipadukan dengan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan keterampilan teknik *passing*, serta mendorong peningkatan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam pembelajaran PJOK.

Kata Kunci: *passing* sepak bola, *Problem-Based Learning*, *Teaching at the Right Level*.

Abstract

This study aims to improve inside foot passing skills in soccer through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model combined with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach for Grade XI M8 students of SMA Negeri 2 Pontianak. The method used was Classroom Action Research (CAR), carried out in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. Results of the first cycle showed that the average student score was 72.91, still below the minimum mastery criterion (KKM) of 75. After the second cycle was conducted, the average increased to 83.61, with 30 out of 34 students meeting the standard. These results demonstrate that the application of PBL and TaRL is effective in improving student learning outcomes in terms of knowledge, skills, and attitudes in physical education.

Keywords: *soccer passing, Problem-Based Learning, Teaching at the Right Level.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dalam kurikulum pendidikan nasional yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan motorik, serta sikap sosial dan emosional peserta didik. Salah satu materi yang diajarkan dalam PJOK adalah permainan sepakbola, yang sangat populer di kalangan pelajar. Dalam permainan ini, terdapat berbagai keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik, salah satunya adalah teknik *passing* menggunakan kaki bagian dalam. *Passing* merupakan teknik dasar yang sangat penting karena menjadi kunci utama dalam menjaga penguasaan bola, membangun kerja sama antarpemain, dan menciptakan peluang dalam permainan. Menurut Rustanto (2017), kaki bagian dalam sering digunakan dalam *passing* karena lebih lebar dan memungkinkan pemain untuk

mengarahkan bola dengan lebih tepat.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada peserta didik kelas XI M8 SMA Negeri 2 Pontianak, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* dengan teknik yang benar. Permasalahan yang ditemukan antara lain kurangnya akurasi, postur tubuh yang tidak sesuai saat melakukan *passing*, dan minimnya kerja sama tim saat latihan. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya cenderung bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Amin (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola pada siswa SMP Citra Mulia Makassar. Selain itu, penelitian oleh (Sahabul Adri *et al.*, 2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara media pembelajaran visual dan audio visual terhadap hasil belajar *dribbling* dan *passing* dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Semarang. Penelitian lain oleh (Pardi Gunawan *et al.*, 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode variasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar permainan *passing* dan kontrol dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI IPA 5 SMAN 10 Gowa. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif dapat membantu mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam menguasai teknik *passing* yang benar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif. Salah satu model yang dinilai efektif dalam konteks ini adalah *Problem-Based Learning* (PBL), yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menekankan pada pemecahan masalah nyata. Penelitian oleh (Purwanto *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi *passing* bawah permainan bola voli di kelas VIII-A SMP Negeri 3 Singaraja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek psikomotor, kognitif, dan afektif siswa setelah penerapan model PBL. Selain itu, penelitian oleh Darmawan (2023) di SMP Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul juga menunjukkan bahwa model PBL memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PJOK materi bola voli. Dalam penelitian tersebut, penerapan model PBL menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 26,01% pada peserta didik kelas VIII. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, model PBL dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbagai materi pembelajaran PJOK, termasuk teknik *passing* dalam permainan sepakbola.

Selain itu, model *Problem-Based Learning* (PBL) ini dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), yaitu pendekatan yang menekankan pada pentingnya menyelaraskan pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik. Menurut Fitriani (2022), TaRL adalah pendekatan yang tidak hanya didasarkan pada tingkatan kelas, tetapi juga pada kemampuan individu peserta didik. Tujuan dari pendekatan TaRL ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mengatasi keragaman level literasi dan numerasi peserta didik (Rosyidah *et al.*, 2022). Pendekatan ini telah diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran di Indonesia dan menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, penelitian oleh (Kurnain *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa implementasi pendekatan TaRL dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PJOK. Dalam penelitian tersebut, tingkat keaktifan siswa meningkat dari 50,47% pada siklus pertama menjadi 83,99% pada siklus kedua, menunjukkan peningkatan sebesar 33,52%. Selain itu, penelitian oleh (Gunawan *et al.* 2024) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam sepak bola pada siswa kelas XI IPA 5 SMAN 10 Gowa. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan mereka.

Dengan menggabungkan model *Problem-Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), diharapkan peserta didik dapat belajar secara lebih aktif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Hasil penelitian sebelumnya oleh (Purwanto *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa model PBL secara signifikan mampu meningkatkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif peserta didik dalam pembelajaran bola voli. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Darmawan (2023), di mana penerapan PBL meningkatkan hasil belajar PJOK secara signifikan. Di sisi lain, pendekatan TaRL terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK, sebagaimana dibuktikan oleh (Kurnain *et al.*, 2023), serta (Gunawan *et al.* 2024) dalam konteks keterampilan teknik sepak bola. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara model PBL dan pendekatan TaRL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa, khususnya dalam keterampilan *passing* kaki bagian dalam dalam permainan sepakbola.

Hasil observasi yang dilakukan pada kelas XI M8 SMA Negeri 2 Pontianak dalam pembelajaran PJOK, ditemukan bahwa sebagian peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi *passing* kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembaruan dalam metode pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dipandang mampu menjawab tantangan tersebut

adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, sehingga mereka dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan peran guru sebagai fasilitator, serta didukung sarana dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, proses belajar diharapkan menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan mendorong keterampilan siswa secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode utama untuk meningkatkan keterampilan *passing* kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola. Penelitian tindakan kelas dipilih karena dinilai mampu menjawab permasalahan nyata yang dihadapi peserta didik secara langsung di dalam kelas, sekaligus memungkinkan guru untuk berperan sebagai peneliti dalam memperbaiki proses pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Menurut Kristiyanto (2015), penelitian tindakan merupakan metode yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan strategi pembelajaran melalui tindakan nyata di lapangan. Arikunto (2014) juga menegaskan bahwa penelitian tindakan bertujuan untuk memecahkan permasalahan aktual yang terjadi di kelas, dengan hasil yang dapat langsung diimplementasikan sebagai solusi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pontianak pada peserta didik kelas XI M8, dengan fokus utama pada peningkatan keterampilan *passing* kaki bagian dalam. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Hal ini menjadi dasar perlunya intervensi pembelajaran yang terstruktur melalui pendekatan yang lebih aktif, inovatif, dan sesuai dengan tingkat kemampuan aktual peserta didik.

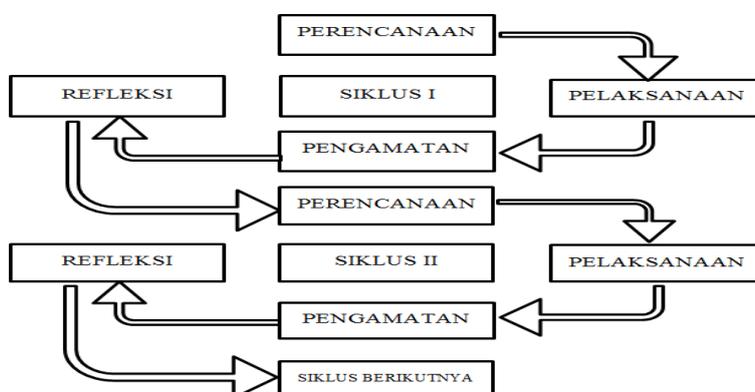
Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Problem-Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). PBL dipilih karena mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan permasalahan nyata dalam konteks pembelajaran, sedangkan TaRL digunakan untuk menyelaraskan proses belajar dengan tingkat penguasaan siswa yang beragam. Kombinasi keduanya diyakini mampu meningkatkan hasil belajar baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), sebagaimana dijelaskan oleh Kurt Lewin dalam model spiral PTK. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas. Tahap pelaksanaan

dilakukan melalui penerapan pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL secara langsung di kelas. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya, tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya jika diperlukan.

Proses penelitian ini juga mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto, yang menekankan pada keberlanjutan perbaikan pembelajaran berdasarkan data empiris. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Suhardjono (2019) yang menyatakan bahwa siklus dalam PTK harus mencakup empat kegiatan utama yaitu: perencanaan tindakan, implementasi di lapangan, pemantauan proses dan hasil, serta analisis dan evaluasi terhadap data yang diperoleh. Keempat tahapan tersebut dijalankan secara berulang hingga tercapai perbaikan yang signifikan terhadap keterampilan peserta didik.

Melalui penerapan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas model PBL dengan pendekatan TaRL dalam meningkatkan keterampilan teknik *passing* kaki bagian dalam, sekaligus menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran PJOK yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kemampuan peserta didik.



Gambar 1. Siklus Penelitian PTK Model Kemmis and Mc Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada fase awal penelitian, peneliti melaksanakan observasi awal sebagai bagian dari pengumpulan data dasar. Hasil pengamatan terhadap 34 peserta didik kelas XI M8 SMA Negeri 2 Pontianak menunjukkan bahwa baik nilai pengetahuan maupun praktik keterampilan *passing* kaki bagian dalam dalam permainan sepakbola belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, kemampuan siswa dalam materi tersebut belum mencapai standar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, peneliti kemudian mengembangkan strategi

pembelajaran dengan menerapkan model *Problem-Based Learning*(PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Strategi ini dirancang khusus untuk meningkatkan penguasaan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam permainan sepakbola pada peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan aktual siswa, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Peneliti melakukan asesmen awal melalui *pre-test* yang mencakup empat aspek penilaian komprehensif. Aspek kognitif (pengetahuan) bertujuan untuk mengukur pemahaman teoritis siswa mengenai prinsip dasar teknik *passing* kaki bagian dalam, termasuk posisi tubuh, ayunan kaki, dan arah umpan yang tepat. Aspek psikomotor (keterampilan) berupa penilaian praktik langsung yang dilakukan untuk mengamati kemampuan siswa dalam menerapkan teknik *passing* secara aktual di lapangan, dengan fokus pada akurasi, kekuatan, dan kerja sama dengan rekan satu tim. Aspek afektif (sikap) mencakup evaluasi terhadap indikator perilaku seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepercayaan diri, dan sikap mandiri dan gotong royong selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, aspek pemahaman konseptual digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi konsep *passing*, baik melalui tanya jawab, diskusi, maupun refleksi individu terkait prinsip dasar permainan sepakbola.

Ketiga komponen penilaian tersebut diberikan kepada seluruh 34 peserta didik kelas XI M8. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan nilai rata-rata kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai siswa belum memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* dalam siklus penelitian tindakan berikutnya. Setelah dilakukan tes didapatkan rekapitulasi penilaian dari hasil tes yang diuraikan didalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi penilaian dari hasil tes

No	Nama Peserta Didik	Hasil Nilai Test 1			Rata-Rata
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	
1	Akbar Agus	75	73	73	73.67

2	Akhtar Alfaridzi	72	75	72	73.00
3	Alif Aprilio	70	75	74	73.00
4	Alwani Nabila	74	75	74	74.33
5	Alydia	71	75	73	73.00
6	Alyla	75	75	73	74.33
7	Arfandi	72	73	72	72.33
8	Asyazali	70	73	74	72.33
9	Ayudita	71	74	74	73.00
10	Bintang	71	75	74	73.33
11	Cindi Auliya	73	73	71	72.33
12	Darien	74	74	74	74.00
13	Devina	72	75	71	72.67
14	Diva	70	72	72	71.33
15	Dzakiy	73	74	71	72.67
16	Firyal	74	73	72	73.00
17	Fitriyani	73	72	74	73.00
18	Kaila	75	72	74	73.67
19	Kayla Nadhifa	74	72	72	72.67
20	Keysha Najwa	74	74	73	73.67
21	Keysha Romita	72	73	72	72.33
22	Kiranya	74	72	73	73.00
23	Muhammad Rizki Ananda	73	75	71	73.00
24	Munif	74	72	71	72.33
25	Mutiara	72	72	71	71.67
26	Nazrina	72	74	74	73.33
27	Neyla	75	74	71	73.33
28	Reihan	73	73	73	73.00
29	Reza	71	75	71	72.33
30	Samsimin	71	74	72	72.33
31	Shela	74	72	72	72.67

32	Temmy	75	73	74	74.00
33	Viandra	70	72	72	71.33
34	Yasser	74	72	73	73.00
Rata-Rata		72,74	73,44	72,56	72.91

Hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas XI M8 SMA Negeri 2 Pontianak dalam keterampilan *passing* kaki bagian dalam permainan sepak bola berada pada angka 72,91, yang berarti masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yang telah ditetapkan sebesar 75. Meskipun nilai tersebut mendekati ambang batas ketuntasan, secara keseluruhan hasil belajar siswa belum dianggap tuntas karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai standar penguasaan teknik yang diharapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya menguasai teknik dasar *passing* kaki bagian dalam secara optimal, baik dari segi akurasi arah bola, kekuatan tendangan, maupun koordinasi gerak tubuh saat melakukan gerakan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan bersamaan dengan tes awal, diketahui bahwa salah satu penyebab utama dari rendahnya pencapaian keterampilan *passing* ini adalah minimnya pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip dasar teknik *passing*. Beberapa kesalahan umum yang sering terjadi di antaranya adalah posisi tubuh yang tidak stabil saat melakukan *passing*, penggunaan kaki bagian dalam yang tidak tepat dalam kontak dengan bola, serta kurangnya kesadaran waktu (*timing*) dalam melakukan kerja sama dengan rekan satu tim. Kelemahan-kelemahan teknis tersebut juga berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa ketika diminta melakukan *passing* dalam situasi permainan nyata. Mereka cenderung ragu-ragu, tidak percaya diri, dan sering kali memilih untuk menghindar dari peran aktif dalam permainan.

Kondisi ini semakin diperparah oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya, yang cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Strategi pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan demonstrasi tanpa memberi ruang partisipasi aktif bagi siswa telah membuat proses belajar menjadi kurang bermakna. Siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk mengeksplorasi kesalahan, berdiskusi tentang teknik yang tepat, atau merefleksikan kemampuan diri. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan dan kemampuan aktual peserta didik.

Sebagai tindak lanjut dari temuan tersebut, peneliti merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam proses pembelajaran PJOK, khususnya pada materi *passing* kaki bagian dalam. Model PBL dirancang untuk menciptakan situasi belajar yang aktif, di mana peserta

didik dihadapkan pada masalah kontekstual yang menantang, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi melalui diskusi kelompok, simulasi pertandingan, serta praktik teknik yang sesuai. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan umpan balik langsung terhadap performa siswa.

Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran ini memperkuat efektivitas model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan menyesuaikan aktivitas dan materi ajar berdasarkan tiga tingkat kemampuan peserta didik, yaitu pemula, menengah, dan lanjutan. Siswa pada tingkatan pemula diberikan fokus pembelajaran pada penguasaan teknik dasar passing kaki bagian dalam melalui latihan-latihan sederhana dan berulang, yang bertujuan membentuk dasar keterampilan motorik secara bertahap. Sementara itu, siswa pada tingkatan menengah difasilitasi dengan latihan yang lebih variatif dan kontekstual, seperti simulasi situasi permainan dan kerja sama tim, untuk meningkatkan akurasi dan kontrol teknik. Adapun siswa pada tingkatan lanjutan diberikan tantangan pembelajaran yang lebih kompleks, termasuk penerapan strategi taktis dalam permainan kecil, penguatan pengambilan keputusan, serta pengembangan kepercayaan diri dalam konteks permainan yang kompetitif. Dengan pendekatan bertingkat ini, setiap peserta didik dapat berkembang sesuai dengan zona perkembangan terdekatnya, tanpa merasa tertinggal atau tertekan oleh ritme pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuannya.

Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun dalam tahap perencanaan awal. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, semangat belajar, serta penguasaan teknik *passing* kaki bagian dalam secara bertahap. Pembelajaran yang semula bersifat pasif berubah menjadi aktif dan menyenangkan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung di lapangan.

Pada akhir pelaksanaan siklus kedua, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan hasil awal. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang terkait dengan teknik *passing*.

Peningkatan ini menjadi indikator bahwa model PBL yang dipadukan dengan pendekatan TaRL terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan awal pembelajaran. Setelah dilakukan penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Problem-Based Learning* yang dipadukan dengan *Teaching at the Right Level* pada peserta didik, diperoleh hasil rata-rata yang diuraikan secara lengkap dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Tes

No	Nama Peserta Didik	Hasil Nilai Test 2			Rata-Rata
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	
1	Akbar Agus	70	98	80	82.67
2	Akhtar Alfaridzi	83	81	99	87.67
3	Alif Aprilio	89	92	91	90.67
4	Alwani Nabila	79	83	74	78.67
5	Alydia	75	96	92	87.67
6	Alyla	69	95	100	88.00
7	Arfandi	93	78	87	86.00
8	Asyazali	82	95	98	91.67
9	Ayudita	67	97	80	81.33
10	Bintang	89	82	82	84.33
11	Cindi Auliya	82	83	100	88.33
12	Darien	86	99	81	88.67
13	Devina	75	99	86	86.67
14	Diva	71	82	73	75.33
15	Dzakiy	88	98	86	90.67
16	Firyal	85	87	89	87.00
17	Fitriyani	64	78	74	72.00
18	Kaila	68	91	90	83.00
19	Kayla Nadhifa	84	86	80	83.33
20	Keysha Najwa	63	93	74	76.67
21	Keysha Romita	85	70	75	76.67
22	Kiranya	83	73	100	85.33
23	Muhammad	64	85	79	76.00
	Rizki Ananda				
24	Munif	84	73	94	83.67
25	Mutiara	74	88	82	81.33
26	Nazrina	92	77	76	81.67
27	Neyla	66	75	93	78.00
28	Reihan	64	85	100	83.00
29	Reza	92	72	89	84.33

30	Samsimin	82	93	97	90.67
31	Shela	62	94	82	79.33
32	Temmy	72	82	73	75.67
33	Viandra	89	86	80	85.00
34	Yasser	82	93	100	91.67
Rata-Rata		78.03	86.44	86.35	83.61

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata keseluruhan nilai peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 83,61. Pencapaian ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa kelas XIM8 SMA Negeri 2 Pontianak telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 75. Dari total 34 peserta didik, sebanyak 30 siswa dinyatakan tuntas, sementara 4 siswa lainnya masih belum mencapai standar minimal pada salah satu atau beberapa aspek penilaian. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menunjukkan perkembangan belajar yang bermakna dalam aspek keterampilan *passing* kaki bagian dalam.

Peningkatan nilai pada siklus kedua ini menjadi indikator konkret keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu model *Problem-Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Strategi ini terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik siswa, tetapi juga mendorong perkembangan aspek pengetahuan konseptual dan sikap dalam proses pembelajaran PJOK. PBL yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, dipadukan dengan pendekatan TaRL yang menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan siswa, menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada tes awal yang hanya mencapai 72,91, maka terjadi peningkatan sebesar 10,7 poin, atau sekitar 14,68%. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan dari sisi kuantitatif, tetapi juga menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam penguasaan teknik dasar *passing*. Siswa menjadi lebih mampu dalam menerapkan prinsip-prinsip teknik dasar, mulai dari ketepatan arah operan, kekuatan tendangan, hingga koordinasi tubuh dan posisi badan saat melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam. Perkembangan ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan terarah.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *passing* kaki bagian

dalam dalam permainan sepak bola melalui penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning*(PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada peserta didik kelas XI M8 SMA Negeri 2 Pontianak. Proses penelitian dilaksanakan melalui dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap awal (pra-siklus), dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan tes awal untuk memperoleh gambaran kondisi awal peserta didik. Hasil observasi dan tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75, dengan rata-rata keseluruhan hanya 72,91. Rendahnya hasil ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan teknik dasar *passing*, seperti akurasi arah bola, kekuatan tendangan, dan koordinasi tubuh, serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa.

Melalui siklus I, penerapan model PBL dan pendekatan TaRL mulai diterapkan sesuai dengan rencana tindakan. Meskipun menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan partisipasi belajar, hasil siklus I belum sepenuhnya memenuhi KKM secara menyeluruh, sehingga dilakukan penyempurnaan dan perbaikan strategi pada siklus II. Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan lebih menyesuaikan tingkat kemampuan siswa, memberikan umpan balik yang lebih intensif, dan menyusun aktivitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan variatif.

Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dengan rata-rata keseluruhan mencapai 83,61, dan sebanyak 30 dari 34 peserta didik dinyatakan tuntas. Peningkatan ini membuktikan bahwa kombinasi antara model PBL dan pendekatan TaRL secara efektif mampu meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam, sekaligus meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri mereka dalam proses pembelajaran PJOK.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning*(PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Keberhasilan pada siklus kedua ini juga menunjukkan bahwa penelitian telah mencapai tujuan yang ditetapkan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, R. (2020). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dalam

permainan sepakbola pada siswa SMP Citra Mulia Makassar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 8(1), 45–52.

Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S., & Suhardjono. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Darmawan, M. (2023). Penerapan model *Problem-Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi bola voli di SMP Negeri 1 Pleret Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 11(1), 45–55.

Fitriani, N. (2022). Implementasi Pendekatan TaRL dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 260–265.

Gunawan, P., Wati, F., & Ishar, A. (2024). Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar shooting sepak bola pada siswa kelas XI IPA 5 SMAN 10 Gowa. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (JPOK)*, 12(1), 15–25.

Gunawan, P., Wati, F., & Ishar, A. (2024). Peningkatan hasil belajar permainan *passing* dan kontrol sepakbola melalui metode variasi pada siswa kelas XI IPA 5 SMAN 10 Gowa. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (JPOK)*, 12(1), 15–25.

Gunawan, P., Wati, F., & Ishar, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Permainan *Passing* dan Kontrol Sepak Bola. *Jurnal EduLeCJ*, 5(2), 15–25.

Komarudin. (2016). Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(6), 1185–1190.

Kurnain, M., & Andrijanto, A. (2023). Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 11(2), 112–121.

Mahardika, W., Yulianto, P. F., Budiyo, K., & Hermono, G. (2023). Upaya Menambah Hasil Ketepatan *Passing* Kaki Bagian Dalam Games Sepak Bola Dengan Memakai Pembelajaran Drill. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1), 45–52.

Mualimin. (2014). *Dasar-Dasar PTK*. Yogyakarta: UNY Press.

Prasetyo, M. S., & Setiabudi, M. A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Pembelajaran Sepak Bola Dengan Media Audio Visual. *Jurnal Kejaora*, 2(2), 128–135.

Purwanto, I. W., Astra, I. M., & Adnyana, I. K. (2024). Penerapan model *Problem-Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII-A

SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 12(2), 75–85.

- Rahman, Z., & Maulidin. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola Menggunakan Kaki Bagian Dalam Melalui Media Permainan Kucing-Kucingan. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2(1), 9–13.
- Rosyidah, R., Pramudito, H., & Wulandari, D. (2022). Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 260–265.
- Rustanto, M. (2017). Teknik dasar *passing* kaki bagian dalam dalam permainan sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(2), 123–130.
- Sahabul Adri, A. R., Soegiyanto, S., & Soekardi, S. (2015). Perbedaan pengaruh media pembelajaran visual dan audiovisual terhadap hasil belajar dribbling dan *passing* dalam permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 4(2), 78–85.
- Suhardjono. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalisme Guru*. Surabaya: Unesa University Press.